

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini, menggunakan strategi penyebaran kuesioner kepada para auditor independen atau eksternal pemerintah dilingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu :

- Konkrit/empiris
- Obyektif
- Terukur
- Rasional
- Sistematis

Metode ini juga disebut *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2017). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada auditor dilingkungan Badan Pengawas Keuangan (BPK), dengan menggunakan analisis komputer berupa SPSS 23.0.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang berada dilingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebanyak 1.289 orang.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono(2017:81)menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan metode *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang digunakan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Untuk menetapkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1289}{1 + 1289 \times 0,10^2}$$

$$n = 92,800 \text{ (dibulatkan menjadi 93)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Persen kelonggaran karena ketidaktelitian

### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Narimawati (2010) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file – file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data primer diperoleh dengan pengisian kuesioner oleh Auditor eksternal dalam hal ini sebagai responden, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik penyebaran kuesioner kepada auditor eksternal yang berada dilingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Auditor akan diberikan beberapa pertanyaan dan kemudian diminta untuk menjawabnya sesuai dengan persepsi dan pendapat mereka. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala *likert* yang terdiri dari 5 angka, dengan rincian sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.4 Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian (Arikunto, 2010). Berikut ini adalah variabel operasional dan bagaimana peneliti dapat mengukur variabel tersebut :

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadisebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- ***Financial Pressure Panitia Pengadaan***

*Financial Pressure* Panitia Pengadaan adalah kelayakan penghasilan sah (resmi) yang diterima oleh panitia pengadaan barang/jasa menurut penilaian responden apakah dapat memenuhi gaya hidup dan sesuai dengan tanggung jawab para pelaku *fraud*, serta adanya pengeluaran instansi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara administratif yang dipresepsikan responden. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 5 (lima) pertanyaan. Indikator dari variabel *financial pressure* panitia pengadaan menurut teori GONE, yaitu :

- 1) *Greed* (Keserakahan)
- 2) *Opportunity* (Kesempatan)
- 3) *Need* (Kebutuhan)
- 4) *Exposure* (Pengungkapan)

- **Sistem dan Prosedur Pengadaan**

Dalam sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa terdapat 4 kondisi menurut penilaian responden. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 5 (lima) pertanyaan dengan pengukuran skala Likert 1-5. Indikator dari ketentuan mengenai sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa menurut Sartono (2010), yaitu :

1. *Transparency*
2. *Economy*

3. *Efficient and Timeliness*

4. *Fairness and Equity*

- **Kurangnya Kualitas Panitia Pengadaan**

Kurangnya kualitas panitia pengadaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya kualitas yang kurang pada panitia pengadaan barang dan jasa. Variabel ini diprosikan dengan persepsi responden yaitu sejauh mana penilaian responden terhadap kualitas personel panitia pengadaan *auditee* yang melakukan penyimpangan pada saat responden melakukan audit secara umum dengan beberapa indikator:

- Tingkat integritas
- Kompetensi
- Independensi
- Objektivitas

- **Kualitas Penyedia Barang/Jasa**

Penyedia barang/jasa adalah badan usaha atau orang perseorangan yang menyediakan suatu barang/pekerjaan, konstruksi/jasa, konsultasi/jasa lainnya (Jatiningtyas & Kiswara, 2011). Jadi yang dimaksud dengan kualitas penyedia barang/jasa disini adalah apakah badan usaha atau orang perseorangan yang menyediakan barang/pekerjaan, konstruksi/jasa, konsultasi/jasa lainnya telah memenuhi kriteria yang telah dipersyaratkan dalam perturan yang telah ditetapkan. Indikator dari Kualitas Penyedia barang/jasa, yaitu :

1) Landasan Hukum

- **Lingkungan Pengadaan Barang/Jasa**

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan kerja dimana proses pengadaan barang/jasa dilaksanakan. Hal ini dilandasi dengan pendapat Jatiningtyas & Kiswara(2011) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem pengadaan barang/jasa adalah lingkungan pengadaan barang/jasa,

baik secara internal maupun eksternal. Indikator dari Lingkungan Pengadaan barang/jasa, yaitu :

- 1) Lingkungan Internal
- 2) Lingkungan Eksternal

- **Niat Berbuat *Fraud***

Niat merupakan aspek yang kognitif dan afektif untuk berbuat sesuatu tindakan. Variabel niat untuk berperilaku *fraud* merupakan aspek kognitif (niat) dan afektif (mampu/mudahnya menutupi kecurangan) pelaku *fraud* yang dapat memicu berbuat *fraud* yang dipersepsikan oleh responden. Variabel ini diukur dengan 2 (dua) pertanyaan. Indikator dari Niat Berbuat *Fraud* (*intentions to engage fraud*), yaitu :

- 1) *Attitude*
- 2) *Subjective norms*
- 3) *Perceived behaviour*

## 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen penelitian ini adalah penyimpangan dalam pengadaan barang/jasa (*fraud*) yaitu serangkaian ketidakberesan (*irregularities*) mengenai : perbuatan – perbuatan melawan hukum (*illegal act*), yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam ataupun dari luar organisasi dengan sengaja dalam pengadaan barang/jasa untuk tujuan tertentu yang menguntungkan diri sendiri maupun pihak lain, secara langsung atau tidak langsung merugikan keuangan negara. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 5 (item) pernyataan sebagai indikator penyimpangan/*fraud* dalam pengadaan barang/jasa yang dipersepsikan oleh auditor.

**Tabel 3.1**  
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Skala pengukuran
Tekanan Financial (XI)	1. <i>Greed</i> (Keserakahan)	1, 2	Interval
	2. <i>Opportunity</i> (Kesempatan)	4	Interval
	3. <i>Need</i> (Kebutuhan)	3	Interval
	4. <i>Exposure</i> (Pengungkapan)	5	Interval
Sistem dan Prosedur Pengadaan (X2)	1. <i>Transparency</i> (Ketebukaan)	1,2	Interval
	2. <i>Economy</i> (Ekonomi)	3	Interval
	3. <i>Efficient and Timelines</i> (Efisiensi dan Ketepatan waktu)	4,5	Interval
	4. <i>Fairness and Equity</i> (Keadilan dan Kesetaraan)	5	Interval
Kurangnya Kualitas Panitia Pengadaan (X3)	1. Tingkat Integritas	1	Interval
	2. Kompetensi	2,4	Interval
	3. Independensi	3	Interval
	4. Objektivitas	5	Interval
Kualitas Penyedia Barang/Jasa (X4)	1. Landasan Hukum	1,2,3,4,5	Interval
Lingkungan Pengadaan Barang/Jasa (X5)	1. Lingkungan Internal	1,2,3	Interval
	2. Lingkungan Eksternal	4,5	Interval
Niat Berbuat <i>Fraud</i> (X6)	1. <i>Attitude</i> (Sikap)	1	Interval
	2. <i>Subjectives norms</i> (Norma Subjektif)	2,3	Interval
	3. <i>Perceived behavior</i> (Perilaku)	4,5	Interval
Penyimpangan Dalam Pengadaan Barang/Jasa (Y)	1. Ketersengajaan	1,2	Interval
	2. Pemberian Gratifikasi	3,4	Interval
	3. <i>Mark up</i>	5	Interval

### 3.5 Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini, metoda yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan *software* komputer SPSS (*Statistical Package For The Social Sciencess*) versi 23.0. Metoda analisis data ini menggunakan Statistik Deskriptif. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisa data dalam penelitian ini.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono(2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Ghozali(2013) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden, statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata – rata (mean), maksimum, dan minimum.

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Ghozali(2013)mengemukakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur suatu validitas dapat diketahui dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel, dengan melakukan korelasi pada masing-masing skor. Untuk mengetahui apakah suatu sistem valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar r tabel artinya item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis validitas instrument digunakan teknik statistik korelasi dengan rumus *Product*



*Moment Carl Pearson* yang dihitung dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 23.0.

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama disaat yang berbeda. Konsistensi disini berarti kuesioner tersebut konsisten dalam mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi lain. Pada program SPSS uji reabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2013:48)

Berikut ini adalah tabel kriteria korelasi:

**Tabel 3.2**

### Kriteria Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,29	Sangat Rendah
0,30 – 0,49	Rendah
0,50 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Ghozali 2013

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Ghozali(2013) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian

yang menggunakan metode lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data (titik) menyebar jauh disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah diagonal, berarti tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali(2013:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antara variabel dapat dideteksi dengan melihat *Tolerance* dan *Variance inflation Factor (VIF)*.

Multikolinearitas dapat terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 sedangkan yang memiliki arti tidak adanya kolerasi antara variabel independen jika *tolerance* lebih dari 0,10.

Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dapat dipercaya dan obyektif. Dasar pengambilsn keputusannya, yaitu:

- a. Jika *tolerance*  $<0,10$  dan  $VIF >10$  maka H1 ditolak yang berarti terdapat multikolinearitas.
- b. Jika *tolerance*  $>0,10$  dan  $VIF <10$  maka H1 diterima yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali(2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Caranya adalah dengan membuat persamaan regresi atas variabel bebas terhadap variabel nilai absolut *undstandardized residual* hasil regresi. Dari hasil regresi tersebut kemudian dianalisis signifikansinya. Suatu model regresi yang baik dikatakan tidak memiliki heteroskedastisitas apabila tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat berupa nilai absolut dari *undstandardized residual* hasil regresi.

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji T (Uji Parsial)

Secara parsial Faktor – faktor yang mempengaruhi procurement fraud: sebuah kajian dari perspektif persepsian auditor eksternal (Studi kasus pada Badan Pemeriksa Keuangan). Dalam pengujian ini digunakan bantuan program SPSS versi 23.0, apabila  $p$  value  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$

ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df=(n-k-1)$ . Dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel (n-k-1)}$  maka  $H_1$  ditolak
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel (n-k-1)}$  maka  $H_1$  diterima

Selain itu uji  $t$  tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value ( $p$  value) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak
2. Jika  $p$  value  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima

## 2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen. Tetapi koefisien determinan mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2013).